

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Rumah sakit adalah suatu institusi pelayanan kesehatan yang kompleks, padat pakar, dan padat modal. Kompleksitas ini muncul karena pelayanan rumah sakit meyangkut berbagai fungsi pelayanan, pendidikan, dan penelitian, serta mencakup berbagai tingkatan maupun jenis disiplin, agar rumah sakit mampu melaksanakan fungsi yang professional baik dibidang teknis medis maupun administrasi kesehatan. Untuk menjaga dan meningkatkan mutu rumah sakit harus mempunyai suatu ukuran yang menjamin peningkatan mutu di semua tingkatan. Rumah sakit adalah suatu organisasi yang melalui tenaga medis professional yang terorganisir serta sarana prasarana kedokteran yang permanen menyelenggarakan pelayanan kedokteran, asuhan keperawatan yang berkesinambungan, diagnosis serta pengobatan penyakit yang diderita oleh pasien (Wardhina, 2022).

Pelayanan medik tidak dapat berhasil, jika tidak didukung oleh pelayanan penunjang medik dan pelayanan penunjang non medik. Unit laundry merupakan unit penunjang non medik yang memberikan pelayanan linen terutama kepada pasien inap. Unit laundry merupakan unit yang melakukan pengelolaan linen rumah sakit, khususnya linen yang merupakan kelengkapan tempat tidur pasien rawat inap (Husnun, 2019).

Pengelolaan linen merupakan salah satu upaya untuk menghindari dampak lingkungan yang dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan seperti kontaminasi bagi petugas, penderita dan pengunjung rumah sakit. Linen adalah

suatu bahan yang bersumber dari kain yang mencakup linen perawatan, baju pembedahan untuk ruangan operasi, sedangkan jas perawat, seragam dokter, dan seragam petugas tidak termasuk pada kategori linen, tetapi termasuk sebagai seragam. Dalam penggunaan linen dibagi menjadi tiga bagian. Pertama, linen yang berfungsi untuk perawatan pasien. Kedua, linen yang disimpan. Ketiga, linen yang harus dilakukan pencucian untuk mengatasi kontaminasi. Pengelolaan linen harus mempunyai manajemen yang baik supaya pelayanan yang diberikan bisa efektif dan sesuai dengan standar yang berlaku (Sepianto, 2022).

Seluruh tempat rumah sakit membutuhkan atau memakai linen. Mempertimbangkan linen dibutuhkan untuk seluruh tempat rumah sakit, maka dibutuhkan penyelenggaraan linen secara komprehensif. Ruang pencucian linen harus memenuhi standar sarana pendukung seperti mesin cuci, mesin pengering dan mesin setrika. Ada beberapa faktor yang berpengaruh dari tempat pencucian linen yaitu tersedianya keran air bersih, air panas untuk desinfeksi, peralatan alat pencucian harus ditaruh secara permanen dengan ketentuan dekat dengan saluran pembuangan air limbah, mempunyai tempat dan mesin yang terpisah untuk linen terkontaminasi dan linen yang tidak terkontaminasi. Tempat pencucian linen rumah sakit dengan dilengkapi saluran air limbah tertutup untuk mengeluarkan ke tempat pengolahan air limbah. Tempat pencucian linen rumah sakit berperan melakukan penanganan linen sehingga dapat mengantisipasi terjadinya kontaminasi bagi petugas linen (Mukhtar, 2018).

Menurut PERMENKES RI Nomor : 7 Tahun 2019 Tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, upaya - upaya penyehatan lingkungan rumah sakit meliputi : ruang bangunan, penyehatan makanan dan minuman, penyehatan air,

pengelolaan limbah, tempat pencucian linen, pengendalian serangga dan tikus, dekontaminasi melalui desinfektan dan sterillisasi, pengamanan radiasi, penyuluhan kesehatan lingkungan, unit/instalasi sanitasi rumah sakit. Linen merupakan salah satu sumber kontaminasi penting dirumah sakit. Penanganan linen rutin saat membersihkan tempat tidur, selesai operasi, pengangkutan linen sepanjang koridor dan ruang – ruangan dirumah sakit. Linen yang terkontaminasi dengan darah, cairan sekresi dan ekresi tubuh sangat berpotensi terjadinya kontaminasi ke lingkungan yang berakibat infeksi nosocomial, bagi para pasien maupun petugas rumah sakit, khususnya para pekerja pengelola linen (Permenkes RI No 7, 2019).

Rumah Sakit Umum Daerah Ali Muddin Umar Lampung Barat merupakan rumah sakit dengan tipe C adalah rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis terbatas, yaitu pelayanan penyakit dalam, pelayanan bedah, pelayanan kesehatan anak, pelayanan bidan dan kandungan secara profesional dan berkualitas bagi masyarakat dikabupaten Lampung Barat dan sekitarnya. Dengan total jumlah tempat tidur atau bed 130, jumlah dokter spesialis 12 orang, dokter umum 5 dan tenaga kerja kesehatan serta non kesehatan sebanyak 300 orang. Jam besuk di Rumah Sakit Umum Daerah Alimuddin Umar tidak ditektukan oleh pihak rumah sakit namun tidak boleh beramai-ramai didalam ruangan jika melebihi 4 orang maka harus bergantian agar tidak mengganggu kenyamanan pasien.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan penulis di Rumah Sakit Rumah Sakit Umum Daerah Alimuddin Umar ditemukan bahwa dalam pengelolaan linen rumah sakit ini belum memenuhi syarat PERMENKES RI Nomor ; 7 tahun 2019 tentang kesehatan lingkungan rumah sakit, yaitu belum dilaksanakan dengan baik

pemilahan antara linen infeksius dan non-infeksius dapat meningkatkan risiko penyebaran infeksi.. pengelola linen masih ada yang tidak menggunakan alat pelindung diri , sehingga dapat terjadi penyakit akibat kontak langsung antara linen terhadap petugas. Hal ini dikhawatirkan dapat memicu terjadinya penularan penyakit melalui peralatan-peralatan non medis yang menimbulkan infeksi nosokomial pada petugas linen itu sendiri.

Penulis akan meneliti lebih lanjut mengenai proses pengelolaan linen rumah sakit dari pengumpulan linen kotor, penerimaan, pengeringan, penyeterikaan, penyimpanan, distribusi linen bersih, kemudian menuju pengangkutan dan pengumpulan linen kotor pasien.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui pengelolaan pencucian atau linen Rumah Sakit Umum Daerah Alimuddin Umar dalam proses pengelolaan linen yang berdasarkan pada kesehatan lingkungan rumah sakit. Hal inilah yang menjadi pedoman penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengelolaan Linen Rumah Sakit Umum Daerah Alimuddin Umar Lampung Barat Tahun 2024.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah yaitu: “Bagaimana Gambaran Pengelolaan Linen Rumah Sakit Umum Daerah Alimuddin Umar Lampung Barat Tahun 2024 ?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Gambaran Pengelolaan Linen Rumah Sakit Umum Daerah Alimuddin Umar Lampung Barat Tahun 2024

#### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui proses pengumpulan pada pengelolaan linen Rumah Sakit Umum Daerah Alimuddin Umar Lampung Barat
- b. Mengetahui proses penerimaan pada pengelolaan linen Rumah Sakit Umum Daerah Alimuddin Umar Lampung Barat
- c. Mengetahui proses pencucian pada pengelolaan linen Rumah Sakit Umum Daerah Alimuddin Umar Lampung Barat
- d. Mengetahui proses pengeringan pada pengelolaan linen Rumah Sakit Umum Daerah Alimuddin Umar Lampung Barat
- e. Mengetahui proses penyetrikan pada pengelolaan linen Rumah Sakit Umum Daerah Alimuddin Umar Lampung Barat
- f. Mengetahui proses penyimpanan pada pengelolaan linen Rumah Sakit Umum Daerah Alimuddin Umar Lampung Barat
- g. Mengetahui proses distribusi pada pengelolaan linen Rumah Sakit Umum Daerah Alimuddin Umar Lampung Barat
- h. Mengetahui proses pengangkutan pada pengelolaan linen Rumah Sakit Umum Daerah Alimuddin Umar Lampung Barat

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Peneliti

Sebagai Bahan penerapan ilmu yang telah di dapat selama dibangku perkuliahan Politeknik Kesehatan Jurusan Kesehatan Lingkungan.

##### 2. Bagi Rumah Sakit

memberi masukan kepada rumah sakit dalam upaya peningkatan pelayanan penunjang non medik dirumah sakit dan menjadikan bahan evaluasi bagi tenaga instalasi linen di rumah sakit.

##### 3. Bagi Institusi

Sebagai Tambahan informasi tentang bagaimana Pengelolaan Linen Rumah Sakit Umum Daerah Alimuddin Umar Lampung Barat

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Didalam Penelitian ini penulis hanya membatasi Pengelolaan Linen Rumah Sakit Umum Daerah Alimuddin Umar Lampung Barat. Variabel yang akan dikaji adalah antara lain untuk mengetahui sarana, prasarana, peralatan dan proses yang dilakukan dalam pengelolaan linen mulai dari : pengumpulan pada pengelolaan linen, penerimaan pada pengelolaan linen, pencucian pada pengelolaan linen, pengeringan pada pengelolaan linen, penyetricaan pada pengelolaan linen, penyimpanan pada pengelolaan linen, serta distribusi pada pengelolaan linen.